



PT Geo Dipa Energi (Persero)



# Anggrek

## GUNUNG TILU 1

SERIAL KEANEKARAGAMAN HAYATI  
DI CAGAR ALAM GUNUNG TILU



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
2023

# Anggrek

## GUNUNG TILU 1

SERIAL KEANEKARAGAMAN HAYATI  
DI CAGAR ALAM GUNUNG TILU



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
2023

# Anggrek

## GUNUNG TILU 1

SERIAL KEANEKARAGAMAN HAYATI  
DI CAGAR ALAM GUNUNG TILU

### **Tim Pengarah**

Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat  
Kepala Bidang Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat Wilayah II  
Kepala Seksi Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III

### **Tim Penyusun**

Julham Affandi Tarigan  
Indra Irawan

### **Kontributor**

Pilemon Maurids Pedai  
R. Yulianto Kurniawan  
A. Maulana  
Laurentia Mutiara Sani Widyawati  
M. Gantang Nugraha

### **Desain dan Tata Letak**

Indra Irawan

### **Sumber-Foto**

Dokumentasi BBKSDA Jawa Barat  
(Kecuali foto dengan kredit tertentu)

ISBN: 978-623-440-032-8 (Jilid Lengkap)

ISBN: 978-623-440-033-5 (Jilid 1)

### **Buku ini diterbitkan oleh:**

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan  
Gedung Manggala Wanabakti  
Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat

### **Dikeluarkan oleh:**

Balai Besar KSDA Jawa Barat bekerja sama dengan  
PT. Geo Dipa Energi (Persero) Unit Patuha

# Pengantar

---

Pengelolaan kawasan konservasi tidak hanya *melulu* tentang bagaimana melindungi kawasan tersebut dari kegiatan ilegal sehingga terjaga kelestariannya. Lebih dari itu, mengelola kawasan konservasi juga dapat berupa bagaimana menggali pengetahuan yang mungkin tercipta di dalam kawasan tersebut, juga mengungkap keindahan-keindahan yang terkandung di dalamnya. Pun dengan Cagar Alam Gunung Tilu. Anggrek adalah salah satu keindahan yang mewarnai hamparan hijau ini.

Buku ini tercipta sebagai buah kerja sama antara Balai Besar KSDA Jawa Barat dengan PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Patuha di Cagar Alam Gunung Tilu. Keragaman anggrek kawasan seluas tujuh ribuan hektare ini diungkap, meskipun baru sebagian kecil. Proses terciptanya buku ini berawal dari kegiatan survei dan eksplorasi keanekaragaman jenis anggrek di cagar alam ini sejak tahun 2022. Hasilnya, lebih dari 100 jenis anggrek diduga hidup di kawasan ini. Namun, dengan keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada, baru 32 jenis teridentifikasi dengan mantab. Sejumlah inilah yang akan diungkap di dalam buku mungil ini. Sisanya akan diungkap di seri-seri selanjutnya.

Penyusunan buku ini selain melibatkan teman-teman dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang telah membantu kami pada kegiatan inventarisasi dan identifikasi jenis, juga melibatkan masyarakat lokal selama pengambilan data di lapangan.

Penyusun menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu kami terbuka dengan masukan dan saran yang membangun dari semua pihak agar buku seri-seri selanjutnya menjadi lebih baik. Semoga catatan kecil ini dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan secara umum, dan secara khusus berguna dalam strategi pengelolaan Balai Besar KSDA Jawa Barat khususnya di kawasan Cagar Alam Gunung Tilu.\*\*\*

Bandung, September 2023  
Tim Penyusun

# Sambutan

## Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat

---

Salam Konservasi.

Saat ini bumi dihadapkan pada "*tripe planetary crisis*" yaitu: perubahan iklim, kehilangan kehati dan polusi. Berbagai kebijakan, strategi, peta jalan, program dan kegiatan dirancang dan dikembangkan untuk menekan dan menahan krisis/ancaman tersebut. Untuk itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai *leading sector* memegang peran penting dan terus bekerja dalam agenda-agenda pelestarian lingkungan, diantaranya melalui pengelolaan kawasan konservasi dan pelestarian keanekaragaman hayati

Cagar Alam Gunung Tilu merupakan salah satu kawasan suaka di Jawa Barat, dan merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan hujan dataran tinggi di selatan Jawa. Kawasan tersebut termasuk dalam Kelompok Hutan Patuha, dengan tutupan hutan primer yang relatif utuh dan berada pada berketinggian antara 1.000 sampai dengan 2.434 mdpl. Berdasarkan mandat penunjukan kawasan, sesuai dengan SK. Menteri Pertanian No. 68/kpts/Um/2/1979, CAGT merupakan habitat satwa liar yang dilindungi (owa jawa (*Hylobates moloch*), macan tutul jawa (*Panthera pardus melas*), landak jawa (*Hystrix javanica*), dengan jenis-jenis pohon yang dominan diantaranya saninten (*Castanopsis argentea*), kiputri (*Podocarpus neriifolius*), rasamala (*Altingia excelsa*), pasang (*Quercus sp*) serta berbagai jenis anggrek.

Sebagai kawasan suaka alam dengan fungsi utama sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman hayati tumbuhan, satwa, serta ekosistem, CAGT dengan luas lebih rurang 8.000 ha, selain memiliki potensi kehati, juga memiliki jasa ekosistem yang sangat besar. Kawasan ini merupakan *produsen oksigen* sekaligus sebagai air dan sumber hulu dari berbagai sungai serta habitat utama bagi satwa dan hidupan liar.

Potensi keanekaragaman hayati yang besar menjadikan CAGT sebagai laboratorium alam, pusat penelitian alam dan menjadi tempat belajar

bagi berbagai pihak. Untuk itu, Balai Besar KSDA Jawa Barat, bekerja sama dengan *stakeholders* pihak mulai dari perguruan tinggi, akademisi, kelompok masyarakat dan dunia usaha, untuk mendukung pengelolaan konservasi kehati di CAGT.

Salah satu program yang dilaksanakan adalah dengan PT. Geo Dipa Energi (Persero) Unit Patuha. Kerja sama dilakukan dalam bentuk dukungan untuk pelestarian kehati, penyadaran dan pemberdayaan masyarakat di sekitar Kawasan CAGT. Salah satu hasil dari kerja sama tersebut adalah penyusunan buku serial keanekaragaman hayati CAGT, yang merupakan potret keragaman kehati di wilayah CAGT. Buku berjudul “Anggrek Gunung Tilu – Keanekaragaman Jenis Anggrek di Cagar Alam Gunung Tilu, Seri 1” ini memberikan gambaran detail jenis-jenis anggrek yang hidup di Kawasan CAGT. Untuk seri pertama ini, ditampilkan 30 jenis anggrek, yang dilengkapi dengan deskripsi morfologi dan status perlindungan. Buku ini dapat menjadi panduan lapangan dan acuan pustaka bagi para petugas, peneliti, akademisi dan masyarakat umum. Ke-depan akan disusun berbagai/series buku kehati sehingga dapat menjadi ensiklopedia keanekaragaman hayati di Cagar Alam Gunung Tilu.

Apresiasi sebesar-besarnya kepada penyusun buku, dan seluruh anggota tim survei/eksplorasi kehati di Cagar Alam Gunung Tilu, tim peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional atas dukungan dalam inventarisasi dan identifikasi jenis anggrek, serta atas kerja sama yang baik dengan PT. Geo Dipa Energi (Persero) Unit Patuha.

Semoga buku ini menjadi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat dalam mendukung pengelolaan Lestari Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu.

Akhirnya, selamat membaca dan mengenali jenis anggrek di Cagar Alam Gunung Tilu.

Bandung, September 2023  
Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat

Irawan Asaad, Ph.D

# Sambutan


## PT. Geo Dipa Energi (Persero) Unit Patuha

---

**P**T. Geo Dipa Energi (Persero) Unit Patuha untuk selanjutnya disebut “Geodipa” memiliki Visi untuk menjadi perusahaan energi geothermal yang handal dan terpercaya, untuk mencapai visi tersebut, perusahaan telah menjabarkan dalam beberapa misi, diantaranya mendorong pertumbuhan perusahaan agar dapat mendukung target pemangku kepentingan, menjaga keberlanjutan bisnis perusahaan dengan mengoptimalkan aset negara agar bermanfaat bagi masyarakat, juga pelopor dan mendorong energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan energi masa depan. Dari visi dan misi tersebut geodipa menyusun strategi keberlanjutan yang berfokus pada peningkatan penggunaan energi terbarukan oleh masyarakat, mengurangi dampak kerusakan lingkungan melalui penerapan operation excellence, membangun kesetaraan gender, menjadi perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, dan membangun lingkungan kerja yang layak, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Visi, Misi dan implementasi strategi keberlanjutan tercermin pada keberhasilan Geodipa sebagai perusahaan renewable energy yang berkomitmen untuk terus memenuhi kebutuhan energi bersih dengan memiliki cakrawala yang lebih luas terkait dengan keberlanjutan. Geodipa berupaya untuk mendapatkan pencapaian kinerja lingkungan, social, tata kelola atau yang lebih dikenal dengan environmental, social, and governance yang positif, juga menunjukkan fokus dalam membangun sustainable environment yang tidak hanya mengejar return bagi pemegang saham namun memperhatikan dampak lingkungan dan dampak sosial bagi pemangku kepentingan.

Geodipa telah melakukan berbagai inisiasi dan inovasi terkait



pelestarian lingkungan seperti Penghematan energi, tata kelola penggunaan air, pengurangan dan pengelolaan limbah yang baik serta pelestarian keanekaragaman hayati. Upaya tersebut telah diakui dengan diraihinya penghargaan Proper Hijau pada tahun 2022 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Penghargaan Peringkat Utama Subroto Awards dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi, Sertifikat ISO 14001:2015. Penghargaan – penghargaan dan sertifikasi ini merupakan wujud dari kontribusi dan komitmen Geodipa dalam aspek lingkungan. Geodipa juga terus melakukan inisiasi keberlanjutan dalam hal pengelolaan limbah dan keanekaragaman hayati dengan melindungi flora dan fauna pada wilayah operasi.

Geodipa senantiasa memperhatikan setiap peluang maupun tantangan berdasarkan perkembangan industri dan perubahan iklim usaha. dalam menyikapi hal tersebut, geodipa telah menyiapkan strategi keberlanjutan yang tercermin dalam inisiatif-inisiatif program keberlanjutan, pelaksanaan inisiatif keberlanjutan juga sebagai bentuk komitmen perseroan terhadap tanggung jawab perusahaan pada aspek ekonomi lingkungan dan sosial.

Puji syukur kami panjatkan sehingga buku ini berhasil diselesaikan dengan baik. tujuan dari penyusunan buku ini adalah untuk meningkatkan perlindungan lingkungan beyond compliance (melebihi ketaatan peraturan) di PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Patuha.



Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, terutama Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat dalam Kerjasama penyusunan buku ini. semoga buku ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan untuk kalayak luas, serta berkontribusi dalam pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia serta membantu perusahaan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

General Manager

PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Patuha

Illen Kardani





# Daftar Isi

<b>Pengantar</b> .....	iii
<b>Sambutan</b>	
Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat.....	iv
<b>Sambutan</b>	
PT. Geo Dipa Energi (Persero) Unit Patuha.....	vi
<b>Daftar Isi</b> .....	x
<b>Cagar Alam Gunung Tilu</b> .....	1
<b>Anggrek</b> .....	3
<b>Appendicula</b>	
<i>Appendicula angustifolia</i> Ridl.....	8
<i>Appendicula ramosa</i> Bl.....	10
<b>Bulbophyllum</b>	
<i>Bulbophyllum lobii</i> Lindl.....	12
<i>Bulbophyllum sallacense</i> Rchb.f.....	14
<i>Bulbophyllum flavidiflorum</i> Carr. ....	16
<b>Coelogyne</b>	
<i>Coelogyne speciosa</i> (Bl.) Lindl.....	18
<b>Cymbidium</b>	
<i>Cymbidium bicolor</i> Lindl. ....	20
<i>Cymbidium ensifolium</i> (L.) Swartz. ....	22
<b>Cyrtosis</b>	
<i>Cyrtosis aphylla</i> Ridl. ....	24
<b>Dendrobium</b>	
<i>Dendrobium montanum</i> J.J. Sm. ....	26
<i>Dendrobium mutabile</i> (Bl.) Lindl. ....	28
<b>Eria</b>	
<i>Eria compressa</i> (Bl.) Bl. ....	30
<i>Eria javanica</i> (Sw.) Blume.....	32
<i>Eria multiflora</i> (Bl.) Lindl.....	34
<i>Eria oblitterata</i> (Bl.) Rchb.f. ....	36
<i>Eria ornata</i> (Bl.) Lindl.....	38

<b>Flickingeria</b>	
<i>Flickingeria cf. fimbriata</i> (Bl.) A.D. Hawkes .....	40
<i>Flickingeria grandiflora</i> (Bl.) A.D. Hawkes.....	42
<b>Liparis</b>	
<i>Liparis compressa</i> (Bl.) Lindl. ....	44
<b>Nervilia</b>	
<i>Nervilia punctata</i> (Bl.) Makino.....	46
<b>Phaius</b>	
<i>Phaius flavus</i> (Bl.) Lindl. ....	48
<b>Pholidota</b>	
<i>Pholidota cf. imbricata</i> W.J. Hooker. ....	50
<i>Pholidota convallariae</i> Hook.f. ....	52
<i>Pholidota ventricosa</i> (Bl.) Rchb.f. ....	54
<b>Schoenorchis</b>	
<i>Schoenorchis juncifolia</i> Bl. ex Reinw. ....	56
<b>Spathoglottis</b>	
<i>Spathoglottis plicata</i> Bl. ....	58
<b>Trichotosia</b>	
<i>Trichotosia ferox</i> Bl.....	60
<b>Tropidia</b>	
<i>Tropidia curculigoides</i> (Lindl.).....	62
<b>Vanda</b>	
<i>Vanda cf. helvola</i> Bl.....	64
<i>Vanda tricolor</i> Lindl. ....	66
<b>Penutup</b> .....	68
<b>Referensi</b> .....	71
<b>Peta Cagar Alam Gunung Tilu</b> .....	72
<b>Dokumentasi Kegiatan</b> .....	74



# Cagar Alam Gunung Tilu

Cagar Alam Gunung Tilu (CAGT) merupakan salah satu kawasan konservasi di Jawa Barat yang secara geografis terletak pada  $7^{\circ} 2' 17''$ - $7^{\circ} 16' 5''$  LS dan  $107^{\circ} 27'$ - $107^{\circ} 32'$  BT. Secara administrasi, kawasan ini terletak pada 3 kecamatan yaitu Kecamatan Pasirjambu dan Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung serta sebagian kecil kawasan masuk ke dalam wilayah Kabupaten Garut di Kecamatan Talegong. Kawasan konservasi ini masuk ke dalam tipe ekosistem hutan hujan dataran tinggi dengan daerah hutan pergunungan yang relatif masih utuh.

Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 68/Kpts/Um/1978, tanggal 7 Februari 1978 menetapkan status hutan CA Gunung Tilu sebagai cagar alam dengan luas 8.000 hektare. Pada akhir tahun 2012 kawasan ini direkonstruksi batas dan dilakukan pengukuhan luas kawasan menjadi 7.478 hektare, yang kemudian pada tahun 2014 ditetapkan oleh Menteri Kehutanan RI dalam Surat Keputusan Nomor SK. 1873/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 25 Maret 2014 seluas 7.479,8 hektare dengan fungsi sebagai cagar alam.

Cagar Alam Gunung Tilu memiliki ketinggian antara 1.150 sampai 2.434 mdpl dengan kelerengan kawasan 5-10% dan suhu udara berkisar antara 18° sampai 25°C. Tipe tanah kawasan ini adalah andosol dari bahan baku bekuan basis dan regosol dengan warna tanah kelabu sampai kecoklatan. Dalam klasifikasi Schmidt dan Ferguson, iklim di cagar alam ini, masuk dalam tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata 2.534mm/tahun.

Gunung Tilu ditetapkan statusnya sebagai cagar alam karena merupakan hutan primer dari tipe hutan hujan tropik yang menyimpan keanekaragaman hayati penting, endemik dan terancam punah. Kawasan ini menjadi habitat bagi satwa liar yang dilindungi seperti owa jawa, macan tutul, kijang, landak, kancil, dan berbagai jenis satwa lainnya yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Flora di kawasan ini didominasi oleh jenis pohon rasamala (*Altingia excelsa*), puspa (*Schima wallichii*), pasang (*Quercus sp*), saninten (*Castanopsis sp*) dan kihujan (*Engelhardia rigida*). Terdapat banyak jenis perdu seperti pakis dan bambu serta beragam jenis epifit. Untuk jenis anggrek yang telah teridentifikasi ada 30 jenis, sedang total jenis tumbuhan ada 197 jenis yang di dalamnya terdapat tanaman obat sebanyak 108 jenis.\*\*\*



# Anggrek

Anggrek (Orchidaceae) merupakan tanaman yang mudah beradaptasi dengan lingkungan tumbuhnya sehingga tidak heran apabila tanaman anggrek dapat tumbuh dan dijumpai hampir di seluruh bagian di dunia. Tempat tumbuhnya juga beragam mulai dari daerah dataran rendah sampai dataran tinggi dan dari bersuhu dingin sampai panas. Bunga anggrek dikenal sebagai salah satu tanaman hias yang mempunyai jenis yang beragam, bunga menampilkan warna yang indah sebagai simbol cinta, kemewahan dan juga keindahan, bahkan di beberapa negara bunga yang satu ini memiliki simbol tertentu.

Indonesia mempunyai *hot spot* keanekaragaman hayati dunia. Tidak cuma fauna, aneka flora juga tersebar di seluruh penjuru negeri. Menduduki peringkat ke-2 sebagai negara dengan biodiversitas terbesar di dunia, Indonesia tak cuma unggul dalam hal jumlah, namun juga kekhasannya. Salah satu keanekaragaman hayati khas Indonesia adalah anggrek tropis, kekayaan yang tak tertandingi oleh negara manapun di dunia. Indonesia memiliki hampir seperlima dari total spesies anggrek yang dimiliki dunia. Negara indah ini adalah salah satu pusat keragaman anggrek di dunia, lebih kurang 5.000 spesies anggrek tersebar di berbagai daerah.

Spesies anggrek yang dimiliki setiap wilayah Indonesia sangat beraneka ragam, namun informasi mengenai spesies anggrek yang dimiliki negara ini belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat luas. Indonesia telah banyak kehilangan anggrek alam hanya karena kekurangtahuan masyarakatnya. Terkadang sebagian masyarakat kita masih mengagungkan kecantikan spesies anggrek tertentu dengan mengabaikan perlindungan spesies lain. Sesungguhnya tak ada satupun anggrek Indonesia yang tidak cantik dan semuanya perlu dilindungi tanpa perlu membedakan status konservasi, kelangkaan dan kekhasannya.

Di Indonesia, anggrek ini tumbuh dengan subur di daerah





dingin dan juga daerah tropis. Bentuk bunga anggrek berbeda dengan bunga pada umumnya. Dimana tumbuhan ini mempunyai tangkai yang disebut dengan pedikel. Menariknya lagi, bunga yang sudah matang akan tumbuh mengarah ke bawah. Dari jumlah spesies anggrek sebagaimana tersebut di atas, sebanyak 39 persen berada di Pulau Jawa dan 38 persen di Kalimantan.

### **Karakteristik Anggrek**

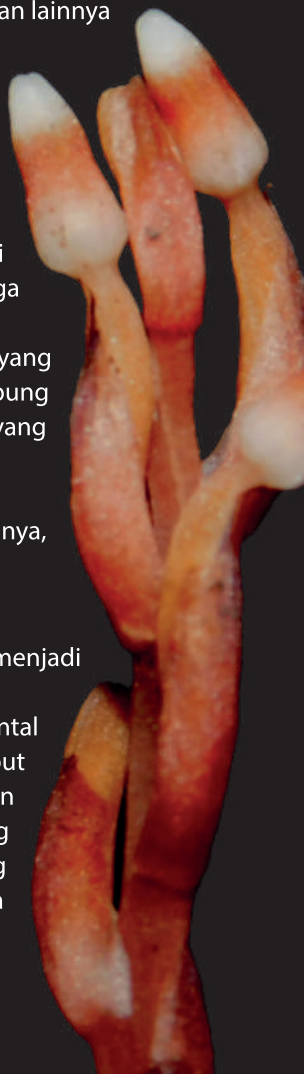
Perbedaan tanaman anggrek dengan tanaman bunga-bunga lainnya adalah pada bentuk bunganya. Bunga anggrek umumnya:

- ❖ Mempunyai tiga sepal (daun kelopak bunga). Salah satunya yang terletak pada bagian belakang (punggung) yang menghadap ke atas dinamakan sepal dorsal.
- ❖ Mempunyai tiga petal (daun mahkota bunga) yang letaknya selang seling dengan daun kelopak bunga. Salah satu dari petal yang terletak di bawah berbentuk seperti lidah yang disebut labellum (bibir bunga), membuat bunga simetris antara kiri dan kanan.
- ❖ Putik dan benang sari (bagian jantan dan betina) yang bergabung bersama pada bagian yang disebut colum. tepung sari yang biasanya berkumpul bersama pada bagian yang disebut pollinia.
- ❖ Buahnya mempunyai biji yang sangat kecil dan banyak.
- ❖ Tangkai bunga dapat berkelok saat pertumbuhannya, tergantung arah sumber cahaya.

### **Jenis Anggrek**

Berdasarkan pertumbuhannya, secara umum anggrek dibagi menjadi 2 jenis:

- ❖ Anggrek Simpodial. Biasanya pola tumbuhnya horizontal seperti tumbuhan merambat. Batang tumbuhnya disebut rhizome. Rhizome terbaring horizontal pada permukaan tanah dan akar-akarnya tumbuh pada sekitar panjang rhizome dengan arah menurun dan membuat batang vertikal ke atas yang disebut umbi semu (pseudobulb). Ada



yang pseudobulb-nya memanjang ke atas seperti batang (*cane*), dan ada pula yang pendek dan bulat atau pipih. Salah satu fungsi dari pseudobulb adalah sebagai tempat penyimpanan air dan sari makanan. Pseudobulb yang berkerut adalah tanda tanaman tersebut mengalami masalah dalam penyerapan air. Setiap pseudobulb mempunyai satu sampai beberapa daun. Tunas baru muncul dari dasar pseudobulb yang sudah tua dan tempat titik tumbuhnya disebut "eye" (mata). Pada jenis pseudobulb yang pendek dan bulat, ada yang dibungkus oleh pelepah daun (*sheath*) dimana dari dasar pseudobulb tersebut bunga akan muncul, contoh: *coelogyne* dan *oncidium*. Pada pseudobulb yang berbentuk batang, tangkai bunga akan muncul dari ujung batangnya, contoh: *dendrobium*.

- ❖ Anggrek Monopodial. Anggrek yang tumbuh keatas dari satu batang (*stem*). Daunnya akan bertambah terus dari ujung batang selama hidupnya. Jenis ini tidak mempunyai rhizome dan pseudobulb, dan biasanya tumbuh akar udara (*aerial root*) dari sepanjang batangnya. Tangkai bunga (*spike/inflorescence*) tumbuh dari sisi batang dan dimulai dari sebelah bawah (bukan dari ujungnya), berbeda dengan simpodial (*dendrobium*) dimana tangkai bunga tumbuh dari ujung batang. Jika ujung batangnya rusak karena busuk (contoh: jenis *phalaenopsis*) atau dipotong/distek (contoh: jenis *vanda*), maka akan muncul batang baru dari sisi batang lama dan daun akan tumbuh dari batang baru tersebut.

Berdasarkan tempat tumbuhnya, anggrek dibagi menjadi beberapa jenis:

- ❖ Epiphyte. Yaitu anggrek yang tumbuh menumpang pada batang tanaman lainnya tetapi tidak parasit (tidak mengambil sari makanan dari tanaman tersebut). Dengan demikian anggrek akan memperoleh posisi yang lebih baik untuk mendapatkan cahaya yang lebih. Akarnya melekat pada dahan pohon dan mendapatkan air hanya dari hujan dan kabut.
- ❖ Lithophyte. Anggrek yang tumbuh pada batu-batuan. Mereka menggunakan batu tersebut sebagai pegangannya.
- ❖ Saprophyte. Anggrek yang tumbuh pada humus dan daun-daun kering.
- ❖ Terrestrial. Anggrek yang tumbuh pada padang rumput, tanah humus di hutan.

Berdasarkan kisaran suhu udara yang sesuai, anggrek dibagi dalam 3 jenis:

- ❖ Anggrek suhu dingin (gunung, ketinggian 2.000-4.000 mdpl). Tumbuh baik pada suhu 15-21°C pada siang hari dan 10-13°C pada malam hari. Contoh: *Cymbidium*, *Masdevallia*, *Miltonia*, *Odontoglossum*, *Oncidium*, *Paphiopedilum*
- ❖ Anggrek suhu sedang (dataran tinggi, 750-2.000 mdpl). Tumbuh baik pada suhu 21-32°C pada siang hari dan 13-18°C pada malam hari. Contoh: *Brassavola*, *Cattleya*, *Dendrobium*, *Epidendrum*, *Laelia*, *Paphiopedilum* (molted leaves)
- ❖ Anggrek suhu panas (dataran rendah, 0-750m). Tumbuh baik pada suhu 26-35°C pada siang hari dan 18-24°C pada malam hari. Contoh: *Phalaenopsis*, *Vanda*, dan beberapa jenis *Dendrobium*.





# Appendicula

*Appendicula angustifolia* Ridl.


---

## KLASIFIKASI

- Kerajaan : Plantae  
Divisi : Angiospermae  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Appendicula*  
Spesies : *Appendicula angustifolia*

## STATUS KONSERVASI

- IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



*Appendicula angustifolia* adalah jenis anggrek mini yang memiliki batang ramping batangnya bisa mencapai beberapa sentimeter hingga beberapa puluh sentimeter panjangnya, tergantung pada kondisi pertumbuhannya.

## DESKRIPSI

Tidak terdapat umbi semu (pseudobulb). Batang mencapai 40 cm. Daun lanset, ujung membulat dan berbelah dua, panjang 6-7 cm x 5-10mm, hijau, filotaksis berseling, sifat daun sama seperti Genus *Agrostophyllum* atau *Dendrobium*. Bunga majemuk, bergerombol diketiak daun (muncul dibagian permukaan bawah daun), seluruh bunga putih.

Bunga-bunga *Appendicula angustifolia* tumbuh dalam tandan (raceme) yang dapat mengandung beberapa bunga. Bunga-bunga ini biasanya memiliki bentuk yang khas, dengan sepals dan petals yang tergulung ke belakang dan bibir bunga (labellum) yang khas dengan pola dan warna yang berbeda.

Warna bunga dapat bervariasi antara individu dan varietas, tetapi mereka sering memiliki warna dasar putih atau kuning kehijauan dengan pola merah, ungu, atau cokelat. Bibir bunga biasanya memiliki garis-garis atau bercak-bercak yang menarik perhatian serangga penyerbuk.

## HABITAT

Habitat alami *Appendicula angustifolia* adalah hutan-hutan hujan tropis dan subtropis di wilayah Asia Tenggara. Anggrek ini tumbuh sebagai epifit, menempel pada permukaan batang pohon atau substrat lainnya dalam hutan hujan. Epifit. Monopodial tersebar dari ketinggian 800-1700 mdpl, dengan daerah sebaran seluruh Pulau Jawa.

# Appendicula

*Appendicula ramosa* Bl.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Angiospermae  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Appendicula*  
Spesies : *Appendicula ramosa*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

*Appendicula ramosa* Bl.

merupakan anggrek epifit dengan rimpang menggantung. batang: bulat, permukaan kasar, batang bercabang, menjuntai. Daun oblong-ovate, 10-20 x 4.5 mm, memeluk batang, ujung berlekuk, tipis, bentuk oval, permukaan licin, ujung tumpul, panjang  $\pm$  5-6 cm, lebar  $\pm$  1-1,5 cm. Perbungaan tunggal, terletak di aksilar dan terminal, kelopak bunga dengan 6 tepal yang saling berlekatan, berwarna putih, memiliki 2 benang sari yang melekat pada tugu, tugu berwarna ungu, putik bersatu dengan tugu. B u n g a tunggal, di ujung atau ruas batang, diameter 5 mm. Sepala median : ovate, ujung meruncing. Sepala lateral : ovate, ujung meruncing. Petala : ovate-oval, ujung meruncing. Labellum : oblong-ovate, ujung meruncing terpilin ke samping, putih ungu. Buah : ovate-jorong.( Puspitaningtyas dkk., 2003).

## HABITAT

Tumbuh pada daerah yang terbuka dengan intensitas cahaya matahari yang cukup, pada ketinggian 1600-1900 mdpl.

Distribusi jenis ini di Indonesia adalah di Sumatera Utara, Jambi dan Jawa (Comber, 2001).



# Bulbophyllum

*Bulbophyllum lobii* Lindl.

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : Bulbophyllum  
Spesies : *Bulbophyllum lobii*

## STATUS KONSERERVASI

IUCN : -  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi

## DESKRIPSI

Anggrek epifit. Batang membentuk umbi semu yang membulat agak pipih (bulat telur), hijau cerah, panjang 3-5 cm, lebar 2-3 cm, tumbuh pada dan dihubungkan oleh akar rimpang yang bercabang; jarak  $\pm$  3 cm. Daun tunggal, membundar telur, panjang  $\pm$  12-15 cm, lebar  $\pm$  3-4 cm, kaku dan keras. Perbungaan: tumbuh dari pangkal umbi semu; dari buku akar rimpang, menjurai, panjang mencapai  $\pm$  10 cm. Umumnya berbunga sepanjang tahun. Bunga berbau harum, masa mekar bunga 10 hari, bergaris tengah  $\pm$  7,5 cm, kelopak lebih kecil dari mahkota, panjang  $\pm$  6,5 cm, lebar  $\pm$  4,5 cm, kuning pucat, bergaris ungu atau merah, kelopak atas berbentuk tumbak runcing, tegak, kelopak bawahnya berbentuk sabit, melengkung kebawah dan berwarna merah pada bagian luarnya. Mahkota dorsal berbentuk menyempit; bagian lateral lebih pendek dan lebar; mahkota lebih menyempit. Bibir : menyempit ke ujung dari pangkal yang lebar, panjang  $\pm$  1 cm, putih kecoklatan dengan sedikit warna kuning dan merah, bintik-bintik ungu, bagian bawah berbintik merah-jingga, menjurai dan mudah bergoyang.



## HABITAT:

Cahaya sedang, tumbuhnya di sengkuap tajuk, tumbuh menempel di batang bawah pohon merata di hutan kerangas, tumbuh dalam asosiasi dengan berbagai jenis anggrek epifit lainnya merata pada batang pohon bagian bawah.

Asal kata *Bulbophyllum* dari bahasa Yunani *bolbos* (umbi) dan *phylum* (daun), karena kebanyakan dari anggrek genus ini khas mempunyai umbi semu dan sebuah dau saja. *Bulbophyllum* merupakan anggrek epifit; jarang sekali anggrek tanah, simpodial. Umbi semu; beruas satu, berdaun satu, antar umbi semu panjang atau pendek. Daun umumnya sangat tebal; jarang tipis, ukuran beragam, tumbuh di ujung umbi semu, beruas, duplikatif. Akar rimpang merayap. Perbungaan satu (*solitaire*) atau lebih (*majemuk*), susunan beragam; kalau *majemuk*- *paying*, tandan, kepala atau berkas, bunga besar – sedang – kecil (umumnya dalam ukuran kecil), jumlah bunga satu atau lebih. Bunga biasanya mempunyai kelopak menonjol lebih besar atau panjang dari mahkota, kelopak samping tumbuh pada kaki tiang sekaligus membentuk dagu. Bibir tumbuh pada ujung kaki tiang, atau bercuping 3. *Gynostemium* pendek, kerap kali dengan *stelidium*, kaki tiang cukup panjang; kepala sari menunduk. *Polinia* berjumlah empat dalam dua pasang.



# Bulbophyllum

*Bulbophyllum sallacense* Rchb.f.

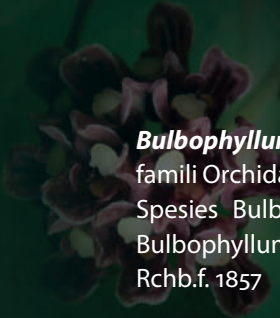
## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Bulbophyllum*  
Spesies : *Bulbophyllum sallacense*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi





***Bulbophyllum salaccense*** adalah spesies tumbuhan yang tergolong ke dalam famili Orchidaceae. Spesies ini juga merupakan bagian dari ordo Asparagales. Spesies *Bulbophyllum salaccense* sendiri merupakan bagian dari genus *Bulbophyllum*. Nama ilmiah dari spesies ini pertama kali diterbitkan oleh Rchb.f. 1857

## DESKRIPSI

Sebagai tumbuhan epifit berukuran mini, tumbuh hangat hingga dingin di cabang-cabang pohon utama dengan rimpang yang berakar pada dasarnya kemudian menggantung bebas hingga panjang 8 hingga 12" dengan 2 cm di antara masing-masing pseudobulb yang sangat kecil, lebar dan datar membawa satu, bulat telur, tegak, cembung dari atas, kurang lebih lancip, daun pangkal petiolate pendek yang mekar di musim dingin pada kepala bulat padat yang timbul dari rimpang, pada panjang 3,5 cm, 10 hingga 20 bunga berbunga

*Bulbophyllum salaccense* memiliki batang yang kecil dan rimpang (bulb) yang terletak di dasar batang. Rimpang ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan nutrisi. Daun-daunnya kecil, tipis, dan berbentuk lanset. Mereka dapat memiliki warna hijau hingga merah kecoklatan, tergantung pada kondisi pertumbuhan. Perbungaan menjadi fitur yang paling mencolok dari spesies ini. Mereka tumbuh dalam tandan (raceme) yang menggantung dan dapat memiliki berbagai warna dan pola. Bunga-bunga ini sering memiliki bentuk unik yang khas untuk genus *Bulbophyllum*.

## HABITAT

*Bulbophyllum salaccense* adalah anggrek epifit yang sering ditemukan di habitat hutan tropis yang lembab, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi.

Jenis ini tumbuh di beberapa daerah di Indonesia yakni di Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

# Bulbophyllum

*Bulbophyllum flavidiflorum* Carr.



## KLASIFIKASI

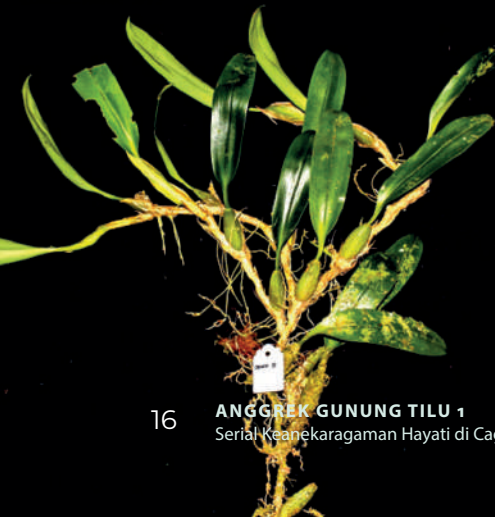
Kerajaan : Plantae.  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Monocots  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Bulbophyllum*  
Spesies : *Bulbophyllum flavidiflorum*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi

## DESKRIPSI

Epifit. Rhizome: dasarnya merambat, tergantung di ujung, percabangan bebas, panjang mencapai 30 cm, panjang jarak antar ruas 1,9 cm, umbi semu jelas terpisah 4 - 8 cm. Umbi semu: menempel rhizome, menyempit bulat telur bersegi tiga, panjang 2 cm, diameter 4,5 mm. Daun : melanset, runcing, panjang 5,5 - 9 cm,



dengan lebar 1,1 - 1,7 cm, terbelit pada dasar dengan panjang tangkai daun 2 mm. Perbungaan : muncul dari dasar ruas, atau dari bawah umbi semu, panjang gagang tangkai bunga 8 mm, tangkai bunga kecil, pendek dan terdapat bunga sekitar 2 - 4 kuntum. Bunga: diameter  $\pm$  2 cm, kelopak panjang beragam 0,8 - 1,3 cm, kelopak atas biasanya lebih pendek dari kelopak bawah, bagian pangkal putih-coklat muda, ujung biasanya kuning terkadang jingga, mahkota membulat-panjang, menyendok, panjang 0,25 - 0,7 cm. Bibir: bersegitiga, panjang  $\pm$  0,25 cm, agak mengkilap, putih kecoklatan, dengan ujung seringkali berwarna kuning atau jingga.



Foto: Hromniak & Siede

## HABITAT

Epifit. Rhizome: dasarnya merambat, tergantung di ujung, percabangan bebas, tersebar luas di Sumatra, Thailand, Semenanjung Malaysia, Jawa, Kalimantan

# Coelogyne

*Coelogyne speciosa* (Bl.) Lindl.

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Tracheophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Coelogyne*  
Spesies : *Coelogyne speciosa*

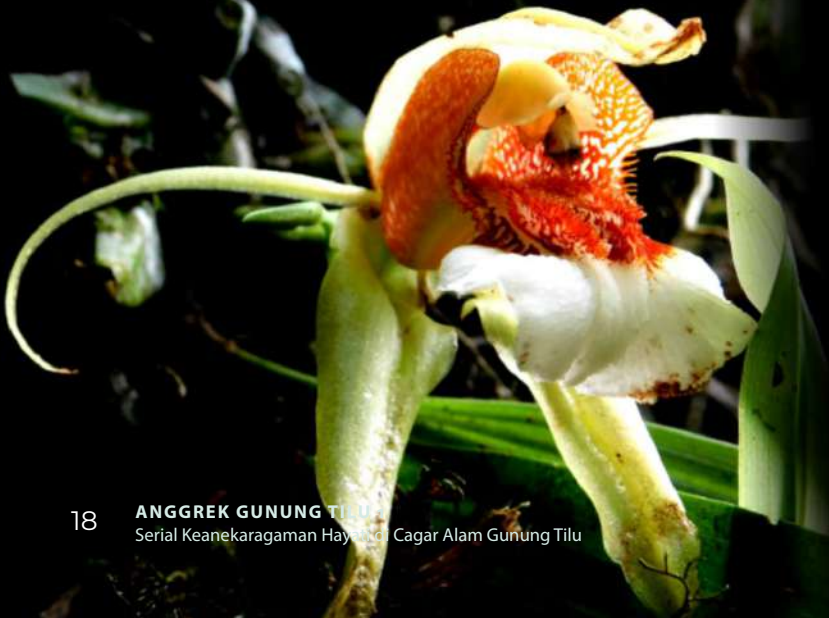
## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : -

## DESKRIPSI

Salah satu spesies Anggrek Indonesia yang memiliki pesona kecantikan memikat namun tak banyak dikenal di dalam negeri adalah *Coelogyne speciosa* atau Anggrek Bibir Berbulu. *Coelogyne speciosa* berasal dari bahasa latin yang berarti "Coelogyne yang cantik".

Batangnya membentuk umbi semu (pseudobulb) berbentuk bulat telur dengan panjang sekitar 6 cm dan diameter 2 cm. Umbi semu tersebut



bergerombol dan memiliki 1 atau 2 helai daun. Daunnya memanjang dengan ujung meruncing. Bunga *Coelogyne speciosa* majemuk dengan tangkai berbentuk zig-zag dengan daun pelindung. Bunga memiliki labellum yang khas, berukuran besar, bertaju, tidak rata, dan berbulu. Warna dasar labellum putih sampai hijau muda, dengan warna coklat di bagian tengah, dan putih di ujungnya. Bunga tersusun dalam karangan majemuk tandan namun hanya mekar 1 – 2 per individu. Sepal median bulat memanjang, ujung berlekuk dan meruncing. Sepallateral bulat memanjang atau bulat telur ujung. Petal unik berbentuk pita memanjang, sempit dengan lebar 2,5-3,3 mm, ujung berlekuk runcing atau meruncing.



## HABITAT

*Coelogyne speciosa* adalah anggrek epifit yang hidup tumbuh menempel pada pohon-pohon besar, potongan-potongan pohon pakis yang selama musim panas butuh kelembaban tinggi. Anggrek jenis ini tumbuh alami di hutan hujan tropis dari dataran rendah hingga tinggi. Daerah sebarannya cukup luas yaitu mulai dari Malaysia, Sumatera, Jawa, Kalimantan, hingga kepulauan Nusa Tenggara..



# Cymbidium

*Cymbidium bicolor* Lindl.

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Monocots  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : Cymbidium  
Spesies : *Cymbidium bicolor*



Foto: Roland Amsler


## STATUS KONSEREVASI

IUCN : -  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : -

## DESKRIPSI

Bunga dan sosoknya sangat mirip dengan *Cymbidium aloifolium*, sehingga tak mengherankan apabila dulunya *Cymbidium aloifolium* sempat menjadi namanya. Keduanya membutuhkan syarat-syarat kondisi lingkungan yang sama, begitupun dalam hal perawatan yang juga sama. Perbedaan dari keduanya memang sedikit, yakni pada daun dan labellum bunganya. Umbi semu jorong pipih tertutup upih daun dengan panjang sekitar 7 cm. Daunnya seperti pita yang menyerupai talang, ujung miring, berlobus dua tidak sama besar, lebar 3 – 4 cm. Jumlah daun antara 4 – 8 per bulb. Daun yang sehat berwarna hijau muda atau hijau mengkilap. Jika daun berwarna kuning terang atau terdapat bintik-bintik, itu artinya adalah anggrek terlalu banyak menerima pancaran sinar matahari. Jika daun berwarna hijau tua, berarti





anggrek terlalu sedikit menerima pancaran sinar matahari. Sebagian spesies hidup secara epifit, sebagiannya terestrial, dan sedikit di antaranya bersifat mycoheterotrop atau tergantung sepenuhnya pada jamur micoriza. Ciri khas dari genus ini adalah bentuk labellumnya yang seperti sampan (kymbes, Yunani = sampan/dayung/perahu). Seperti anggota genus Cymbi lainnya, anggrek ini menyukai sinar langsung, karenanya letakkan pada area yang masih terkena sinar meski hanya beberapa jam saja.

## HABITAT

Sebagian spesies hidup secara epifit, sebagiannya terestrial, dan sedikit di antaranya bersifat mycoheterotrop atau tergantung sepenuhnya pada jamur micoriza. Pada habitatnya, anggrek epifit simpodial ini menempel pada pohon-pohon yang agak terlindung dari sinar matahari pada hutan-hutan tropis atau hutan-hutan dataran rendah, tebing sungai, atau sabana/padang rumput, perbukitan, atau hutan sekunder dengan wilayah sebaran mulai dari Semenanjung Malaya, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatra dan Filipina pada dataran rendah hingga 1.100 mdpl. Ada juga yang menyatakan elevasinya 400 (atau 800) – 1100 mdpl.

# Cymbidium

*Cymbidium ensifolium* (L.) Swartz.

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Subdivisi : Angiospermae  
Kelas : Magnoliopsida  
Subkelas : Monocotyledoneae  
Ordo : Orchidales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Cymbidium*  
Spesies : *Cymbidium ensifolium*

## STATUS KONSERERVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

*Cymbidium ensifolium* (L.) Sw. Jensoa [Raf.] Schlechter 1924  
Litofit/terrestrial, anggrek ini tidak memiliki pseudobulb. Daun berbentuk pita, ujungnya meruncing, tepi rata, lebar daun 2 cm, panjang daun 38 cm, permukaan daun mengkilap, tata letak daun berhadapan, jumlah daun 8 helai. Bunga muncul dari rhizome, bentuk karangan bunga tandan, berwarna kuning kehijauan garis merah jelas, ujung labellum melengkung kebawah, bagian tepi labellum bergelombang. Perbungaan semi-tegak dan memiliki



wangi yang kuat dan tahan lama, umumnya panjang perbungaan anggrek ini tidak lebih panjang dari daun. Bunga berwarna hijau kekuningan dengan garis merah di sepanjang petal dan sepal. Terdapat 3-9 kuntum bunga pada tiap tangkai tangkai perbungaan, dengan diameter bunga berkisar 3-5 cm yang muncul dari pangkal pseudobulb.

## **HABITAT**

Anggrek ini dapat ditemukan di hutan basah pada ketinggian 300-1800 m dpl dengan suhu siang hari 43°C dan 26°C pada malam hari. Spesies ini dapat ditemukan di daerah Assam, Cambodia, China Selatan-tengah, China Tenggara, Hainan, Japan, Korea, Laos, Myanmar, Philippines, Taiwan, Thailand, Tibet, Vietnam, Aceh, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Barat.



# Cyrtosis

*Cystorchis aphylla* Ridl.

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Subfamili : Epidendroideae  
Suku : Vandeae  
Genus : *Cystorchis*  
Spesies : *Cystorchis aphylla* Ridl.

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi

## DESKRIPSI

*Cystorchis aphylla* adalah anggrek mini yang tumbuh dengan batang yang pendek dan ramping. Seperti namanya ("aphylla" berarti "tanpa daun"), spesies ini seringkali tidak memiliki daun atau memiliki daun yang sangat kecil sehingga sulit terlihat. Bunga-bunganya tumbuh di tangkai bunga yang relatif panjang dan memiliki berbagai warna dan bentuk. Bunga-bunga ini seringkali berwarna ungu atau merah muda, dan dapat memiliki pola yang menarik. Bibir bunga (labellum) mungkin memiliki pola atau tonjolan yang berbeda untuk menarik serangga penyerbuk.

Herba terrestrial, holomikotropik, rizom



bercabang, berdaging tidak memiliki akar. Batang tegak, berwarna merah muda kecoklatan, menyokong  $\pm$  5 kuntum bunga. Bunga secara umum berwarna putih dan tidak mekar sempurna. Kelopak bagian tengah berbentuk segitiga dengan ujung tumpul, bertepi rata. Kelopak bagian samping dengan pangkal membengkak menyelubungi spura mahkota, membentuk mentum. Mahkota dengan spura lebar yang terbagi menjadi dua bagian, tiap bagian mengandung kelenjar. Helaian mahkota sempit dan terbagi menjadi 3 bagian : bagian pangkal cekung; bagian tengah sempit, berdaging, dengan tepi melekok ke dalam; dan bagian bawahnya memiliki papilla rapat, menyempit di ujung.

## HABITAT

Jenis ini biasanya tumbuh menempel pada permukaan batang pohon atau substrat lainnya dalam hutan hujan. Mereka tidak merambat seperti tanaman merambat, tetapi mereka menempel pada permukaan dengan bantuan akar-akar khusus yang disebut akar anggrek. Dapat ditemukan di berbagai ketinggian dalam hutan hujan tropis, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Mereka dapat ditemukan pada permukaan batang pohon di berbagai tingkatan ketinggian.

*Cystorchis aphylla* biasanya ditemukan di habitat alaminya di hutan-hutan hujan tropis, terutama di wilayah-wilayah seperti Malaysia, Indonesia, dan negara-negara Asia Tenggara lainnya.

# Dendrobium

*Dendrobium montanum* J.J. Sm.

---

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Subfamili : Epidendroideae  
Tribe : Dendrobieae  
Subtribe : Dendrobiinae  
Genus : Dendrobium  
Spesies : *Dendrobium montanum*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : Red List (Least Concern/LC)  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi

## DESKRIPSI

Epifit, dengan batang berukuran sampai 60 cm, ramping, kebanyakan batang akan merunduk jika sudah dewasa. Susunan daun jaraknya tidak lebih dari 2 cm untuk setiap helainya, sedikit kemerahan ketika masih muda, menyisakan warna merah gelap pada bagian bawah ketika sudah lebih tua, berukuran kurang dari 7,25 x 2cm tapi seringnya lebih kecil. Perbungaan banyaknya muncul pada batang bagian atas, pada batang yang tidak berdaun atau dekat batang yang tidak berdaun, sangat pendek, setiap tangkai bunga terdiri dari 3-6 kuntum bunga yang letaknya saling berdekatan dengan



tangkai bunga yang panjang berwarna sedikit ungu. Bunga berwarna putih, seringkali sedikit berwarna violet, dengan warna bercak kuning pada bagian atas dasar bunga, bunga berukuran sekitar 3,5 cm, mahkota berbentuk lanset, kelopak sedikit lebih besar, dengan bagian tepi yang bergelombang, bibir bunga rata, lamina bertahap melebar dari pangkal kemudian mengecil di bagian tepinya (Comber,1990). Ditemukan dalam jumlah yang banyak pada ketinggian 1100-1200 mdpl, menempel pada pohon yang berukuran kecil dan tumbuhnya tidak terlalu tinggi pada cabang dengan tinggi sekitar 1,7-2,5 m. Jarak individu satu dengan yang lain ditemukan tidak berjauhan dan tumbuh pada ketinggian yang hampir sama. Pada awalnya diduga sebagai *Dendrobium mutabile*, namun ternyata berbeda secara morfologi dan penyebarannya.

bibir  
bunga

## HABITAT

Tumbuh pada hutan pegunungan yang lembab dan berlumut dari ketinggian 1300-2000 mdpl, distribusi Endemik di Jawa Barat dan Jawa Tengah (Comber, 1990) .



# Dendrobium

*Dendrobium mutabile* (Bl.) Lindl.

---

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Subfamili : Epidendroideae  
Tribe : Dendrobieae  
Subtribe : Dendrobiinae  
Genus : Dendrobium  
Spesies : *Dendrobium mutabile*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : Red List (Least Concern/LC)  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi

## DESKRIPSI

Anggrek epifit, kadang-kadang litofit. Memiliki batang yang beruas-ruas tersusun atas umbi semu dengan panjang hingga 1,5 m, berwarna hijau zaitun bergaris-garis atau bersemburat merah hingga merah tua, berkilau. Daun tersusun di sepanjang batang dalam dua baris, bulat memanjang hingga lanset, ujung runcing, warna hijau bersemburat merah dan lebih merah jika terpapar matahari langsung. Perbungaan muncul pada bagian batang dekat ke ujung, biasanya pada batang yang sudah tidak berdaun, tangkai perbungaan sangat pendek, demikian juga rakis, tangkai bunga dan ovari berukuran sekitar 1,6-2,4cm, dimensi bunga

1,7-1,9cm x 1,9-2cm, kelopak punggung berbentuk seperti spatula, kadang-kadang bagian pinggir agak bergelombang, kelopak samping lanset dengan bagian pangkal yang tidak sama rata, ujung runcing, petal agak mirip spatula tetapi lebih sempit, labellum (bibir) juga berbentuk spatula dengan tiga lobus, lobus samping pendek dengan ujung tumpul, lonus Tengah melebar ke ujung yang membulat, pinggir bergelombang, dibagian tengah dari lobus tengah terdapat spot berwarna kuning muda hingga kuning cerah, column pendek. Warna bunga secara keseluruhan merah muda hingga ungu muda. *Dendrobium mutabile* memiliki bunga yang bervariasi baik ukuran, warna, dan bentuk perhiasan bunga.

## HABITAT

*Dendrobium mutabile* adalah salah satu dendrobium spesies yang banyak ditemukan di Jawa Barat, di daerah Puncak, Sukabumi ataupun Bandung dan banyak menempel di pepohonan peneduh pinggir jalan.



# Eria

*Eria compressa* (Bl.) Bl.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : Eria  
Spesies : *Eria compressa*

## STATUS KONSERVAASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi

## DESKRIPSI

*Eria compressa* memiliki batang yang dapat tumbuh hingga sekitar 40-60 cm. Batangnya seringkali tebal dan memanjang dengan beberapa daun yang tersebar sepanjang batang. Daunnya tunggal, hijau tua, dan lancip. Daun-daun ini melekat pada batang secara bergantian. Bunga *Eria compressa* biasanya muncul dalam tandan atau malai. Bunganya memiliki warna yang bervariasi, seringkali berwarna merah muda, merah, atau kuning. Bunga ini memiliki bentuk yang khas untuk anggrek, dengan bagian tengah yang disebut bibir (labellum) yang umumnya lebih besar dan lebih mencolok daripada kelopak bunga lainnya. Bibir ini dapat memiliki pola atau garis-garis yang menarik.

## HABITAT

*Eria compressa* biasanya ditemukan di habitat alami seperti hutan hujan tropis, hutan dataran rendah, atau tempat-tempat yang lembap. Ketinggian tempat tumbuhnya dapat bervariasi mulai dari dataran rendah hingga daerah dataran tinggi. Oleh karena itu, ketinggian tempat tumbuh jenis ini bisa berkisar dari permukaan laut hingga beberapa ratus meter di atas permukaan laut atau lebih tinggi, tergantung pada populasi tertentu dan geografis tempat mereka ditemukan.

Spesies ini tersebar di berbagai wilayah di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Filipina, dan negara-negara sekitarnya.



# Eria

*Eria javanica* (Sw.) Blume.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Eria*  
Spesies : *Eria javanica*

## STATUS KONSERERVASI

IUCN : -  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

Anggrek epifit. Batang berbentuk umbi semu. Umbi semu tersebut membundar telur, panjang mencapai 9,5 cm (5-7 cm), garis tengah 1,5-2 cm, tertutup pelepah daun, beruas satu, tersusun rapat satu sama lain, rhizome antara 2 umbi semu  $\pm$  1-3 cm. Daun: tumbuh pada ujung umbi semu, ber t angka panjang, beruas, konvolut iv, berlipat membujur, melanset (bentuk pedang), panjang 44-50 cm, lebar 8-10,5 cm, t ebal t erut ama kearah pangkalnya, ujung runcing, berjumlah 2 helai. Perbungaan: tandan, berjumlah 2-3 tangkai, tumbuh di dekat ujung umbi semu atau sisi sampingnya, panjang mencapai 54-60 cm, berbunga 40-50 kuntum dalam t iap tandan, beberapa mekar bersamaan.

Bunga masing-masing bunga bergaris tengah 4-4,5 cm, harum; kelopak dan mahkota berukuran hampir sama, bentuk mata tombak, panjang  $\pm$  3 cm, lebar  $\pm$  0,8 cm, berwarna putih atau kuning pucat, bergaris warna ungu atau merah sejajar, warna bervariasi, ada putih polos, ada yang berkelopak dan mahkota bergaris merah-ungu, ada yang mahkotanya saja putih-krem. Kelopak punggung bentuk pita sempit, ujung runcing, panjang  $\pm$  2,5 cm, lebar 0,5 cm, warna putih-krem, bergaris-garis merah-ungu 5 helai, kelopak samping menancap pada sisi samping kaki tiang (tugu), warna hampir sama dengan kelopak punggung, panjang  $\pm$  2,3cm, lebar 0,4 cm. Bibir bentuk pita, bercuping tiga; cuping lateral tegak dan membundar (tumpul), putih bergaris merah-ungu; antara cuping samping ada tiga tonjolan membujur; cuping tengah panjang, melanset, ujung runcing, putih kehijauan, beralur kuning, pada permukaan atas memiliki lima tonjolan memanjang sampai ke ujung. Gynostemium pendek, tiang lebih panjang, ujung kaki tiang (tugu) berwarna kuning-oranye. Polinia berjumlah enam. Buah berbentuk jorong, panjang 2-4 cm.

## HABITAT

Anggrek ini Menyukai tempat teduh, biasa tumbuh menempel pada batang pohon atau di permukaan batuan di tempat kering yang terlindung maupun terbuka, biasa tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan pada ketinggian 2.400 mdpl. Masa berbunga sekitar Agustus sampai Maret (Sastrapradja, 1976). Persebaran di Asia Selatan dan Asia Tenggara (Malaysia, Filipina, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua).



# Eria

*Eria multiflora* (Bl.) Lindl.

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : Eria  
Spesies : *Eria multiflora*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi

## DESKRIPSI

Anggrek epifit . Batang berbentuk umbi semu, bulat panjang, berumpun agak rapat , panjang mencapai 30-33 cm, bergaris tengah  $\pm 0,75-2$  cm, mempunyai 4- 8 helai daun. Bentuk daun lanset, panjang  $\pm 10-16$  cm, lebar  $\pm 1,5-2,75$  cm, banyak di bagian ujung batang. Perbungaan tandan, tegak atau mendatar, berjumlah 3-5 tandan pada setiap batang, muncul dari sisi pucuk batang, panjang 10-12 cm, lebih pendek dari daun, panjang tandan lebih pendek dari rakhila, berbunga banyak, jumlah bunga dalam tiap tandan 20-30 kuntum, berbunga pada bulan Juni sampai dengan Desember. Bunga berukuran kecil, berdiameter  $\pm 0,5-2$  cm; kelopak dan mahkota berwarna putih atau merah muda, tugu bagian atas ungu tua. Kelopak atas berbentuk bundar telur, kelopak bawah berbentuk segitiga keduanya berwarna putih. Mahkota berbentuk taji, berwarna putih, tetapi kadang-kadang berwarna keunguan. Bibir berbentuk segiempat , bercuping tiga dan berwarna merah, cuping lateral membentuk segitiga, berbentuk taji, cuping tengah agak persegi, bentuknya seperti sendok. Buah berbentuk jorong, panjang 2-3 cm.



## HABITAT

Anggrek ini menyukai tempat agak terbuka, umumnya menumpang pada pohon-pohonan, tumbuh di hutan primer di daerah pegunungan, terutama di ketinggian 800 –2.500 mdpl. Persebaran anggrek ini di Pulau Jawa, Sumatera dan Bali.



# Eria

*Eria oblitterata* (Bl.) Rchb.f.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Eria*  
Spesies : *Eria oblitterata*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

Anggrek *Eria obliterata* merupakan anggrek epifit yang tumbuh merumpun dan memiliki tinggi tanaman mencapai 65 cm. Anggrek ini memiliki daun berbentuk memanjang dengan ujung runcing yang tersusun berselang-seling berhadapan, panjang 20 cm dan lebar 1,9 cm. Perbungaannya muncul di ujung batang (terminal), berbentuk tandan. Bunganya berjumlah banyak berukuran kecil dengan diameter 0,7 cm. Perhiasan bunganya berwarna hijau kekuningan, polos tanpa bercak-bercak. Bibir bunga anggrek ini berwarna putih di bagian garis tengahnya dan cuping samping berwarna titik-titik kemerahan. Buah terbentuk secara merata setelah perbungaan ukuran 2x1 cm dan penyebarannya sangat mudah diasumsikan mudah memperbanyak diri selain dengan bulb (vegetatif) maupun dengan biji dari buah.

## HABITAT

Jenis ini biasanya ditemukan di habitat alami seperti hutan-hutan dataran rendah, hutan pegunungan, atau tempat-tempat lembap di hutan lumut dataran rendah dan pegunungan pada umumnya hidup pada hutan lembab pada rentan ketinggian 1000-3000 mdpl. Spesies ini tersebar di berbagai wilayah di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Filipina, dan negara-negara sekitarnya. Papua Nugini, Kepulauan Solomon, Australia Timur Laut, dan Samoa .



# Eria

*Eria ornata* (Bl.) Lind.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Eria*  
Spesies : *Eria ornata*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

*Eria ornata* termasuk dalam jenis anggrek epifit dengan sifat pertumbuhan batang simpodial, memiliki pseudobulb yang bersifat homoblastik, pseudobulb berwarna hijau, permukaan pseudobulb kasar dan beralur, terdapat lubang pada pseudobulb yang menandakan sisa gugurnya bunga. Daun berbentuk memanjang hingga lanset dengan ujung daun tumpul, pangkal daun runcing, tepi daun rata, daging daun tebal, permukaan daun licin, terdapat 3-5 helai daun pada 1 pseudobulb. Memiliki akar serabut berwarna hijau kecoklatan dengan permukaan yang licin.

## HABITAT

Jenis ini ditemukan pada pohon bagian batang bebas cabang yang terletak pada ketinggian 2 meter di atas tanah. Anggrek ini tersebar di seluruh wilayah Kalimantan Barat, dapat tumbuh dengan baik pada suhu antara 23-31°C dengan periode berbunga dari bulan Januari, Agustus sampai Desember.



# Flickingeria

*Flickingeria cf. fimbriata* (Bl.) A.D. Hawkes

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : Flickingeria  
Spesies : *Flickingeria cf. fimbriata*

## STATUS KONSEREVASI

IUCN : -  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

*Flickingeria fimbriata* adalah anggrek mini yang biasanya memiliki batang ramping dengan daun-daun yang berbentuk lanset atau elips. Batangnya dapat mencapai beberapa sentimeter hingga beberapa puluh sentimeter, tergantung pada kondisi pertumbuhan. Daun-daunnya berwarna hijau dan tersusun dalam roset di sepanjang batang. Daun-daun ini dapat memiliki panjang beberapa sentimeter hingga beberapa puluh sentimeter, tergantung pada varietas dan kondisi tumbuhnya. Anggrek ini menghasilkan bunga-bunga kecil yang tumbuh dalam tandan (*raceme*). Bunga-bunga ini biasanya berwarna kuning cerah dengan daun-daun yang berwarna hijau. Labellum (bibir bunga) memiliki tepi yang bergerigi (*fimbriated*), yang memberikan nama spesies ini.

## HABITAT

Jenis ini tumbuh sebagai epifit, seperti anggrek-anggrek dalam genus ini yang lainnya biasanya menempel pada permukaan batang pohon atau substrat lainnya dalam hutan hujan. spesies ini tidak merambat seperti tanaman merambat, tetapi mereka menempel pada permukaan dengan bantuan akar-akar khusus yang disebut akar anggrek. Habitat alami *Flickingeria fimbriata* adalah hutan-hutan hujan tropis dan subtropis di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, dan negara-negara tetangga lainnya.



# Flickingeria

*Flickingeria grandiflora* (Bl.) A.D. Hawkes

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Angiospermae  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : Flickingeria  
Spesies : *Flickingeria grandiflora*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

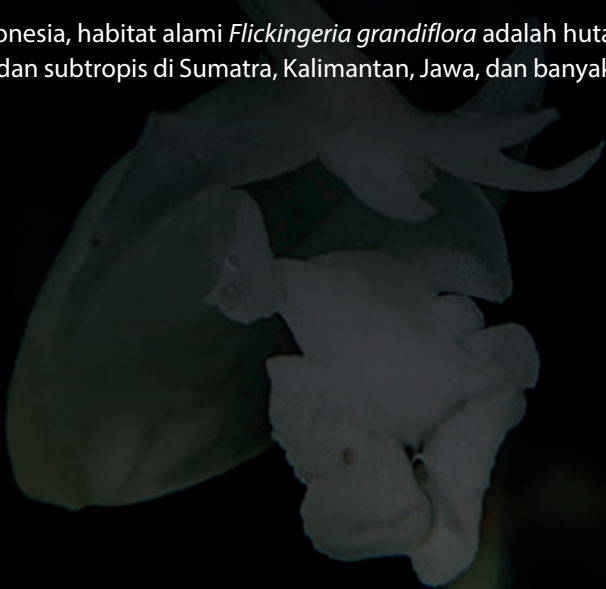
*Flickingeria grandiflora* adalah anggrek epifit, yang berarti mereka tumbuh menempel pada permukaan batang pohon atau substrat lainnya. Mereka biasanya memiliki rimpang (bulb) yang kecil yang digunakan untuk penyimpanan nutrisi. Daun-daunnya relatif kecil dan berbentuk lanset atau elips. Warna daunnya bisa beragam, dari hijau hingga merah kecoklatan, tergantung pada kondisi pertumbuhan. *Flickingeria grandiflora* dikenal karena bunga-bunga besar dan mencoloknya. Bunga ini bisa memiliki diameter hingga beberapa sentimeter dan muncul dalam tandan (*raceme*). Bunga-bunganya sering berwarna merah muda hingga ungu, dan terkadang memiliki pola atau bintik-bintik pada tepinya.



## HABITAT

*Flickingeria grandiflora* biasanya tumbuh di hutan-hutan hujan tropis dan subtropis yang lebat. Habitat ini mencakup wilayah-wilayah dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun dan suhu yang relatif konstan. Jenis ini dapat ditemukan di berbagai ketinggian dalam hutan hujan tropis, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Mereka dapat ditemukan pada permukaan batang pohon di berbagai tingkatan ketinggian.

Di Indonesia, habitat alami *Flickingeria grandiflora* adalah hutan-hutan hujan tropis dan subtropis di Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan banyak pulau lainnya.





# Liparis

*Liparis compressa* (Bl.) Lindl.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : Liparis  
Spesies : *Liparis compressa*

## STATUS KONSERERVASI

IUCN : -  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi

## DESKRIPSI

Bentuk Tumbuh Simpodial atau anggrek yang ujung batangnya memiliki pertumbuhan yang terbatas. Akar terdapat pada dasar batang semu, akar menempel pada struktur tempat anggrek menempel. Terdapat batang yang bertumpu pada rhizome dan tumbuh tunas-tunas anakan dan akar. Daun berbentuk lanset, permukaan mengkilap dan berwarna hijau keunguan, bagian bawah lebih berwarna ungu kehijauan, tepi rata, ujung runcing, lebar daunnya 5 cm, panjangnya 17 cm. Perbungaan muncul dari ketiak daun, tipe perbungaannya adalah bulir, bunga berwarna kuning orange seperti kunir. Daun *Liparis compressa* biasanya berbentuk elips atau lonjong, dengan tekstur yang kaku atau berserat. Daun-daun ini tumbuh dalam rosette dari pangkal tanaman dan memiliki warna hijau tua. Bunga dalam tandan vertikal yang berasal dari pangkal daun. Bunganya kecil dan terdiri dari kelopak (sepala) dan mahkota (petala) yang seringkali berwarna putih atau krem. Bibir bunga (labellum) biasanya berwarna lebih mencolok, seringkali berwarna merah muda atau ungu, dan memiliki berbagai pola dan bercak yang menarik. Bibir ini adalah bagian yang paling mencolok dari bunga *Liparis compressa*.

## HABITAT

*Liparis compressa* adalah anggrek epifit, tumbuh menempel pada batang pohon atau batu di habitat alaminya. Mereka dapat ditemukan di hutan-hutan lebat, terutama di daerah-daerah beriklim tropis dan subtropis.



# Nervilia

*Nervilia punctata* (Bl.) Makino.

---

## KLASIFIKASI

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Subdivisi : Angiospermae  
Kelas : Magnoliopsida  
Subkelas : Monocotyledoneae  
Ordo : Orchidales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Nervilia*  
Spesies : *Nervilia punctata*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

Bentuk tumbuh simpodial atau anggrek yang ujung batangnya memiliki pertumbuhan yang terbatas. Akarnya bulat dan menggembung berbentuk seperti umbi. Batang: Terdapat batang semu yang bertumpu pada rhizome, dari rhizome tumbuh tunas – tunas anakan, tidak memiliki pseudobulb atau penebalan pada batang. Daunnya berbentuk jantung dengan pertulangan daun membentuk segi pada bagian tepi daunnya, lebar daun 3,5 cm, panjang daun 6cm, permukaan daun mengkilap, ujung daun meruncing, tepi daun bergelombang. Bunga tunggal, muncul dari umbi di dalam tanah, tangkai bunga tingginya 10–15 cm, berwarna coklat kehijauan, saat mekar sempurna diameternya 3–4 cm. Bibir putih dengan bintik-bintik merah muda keunguan.

## HABITAT

Jenis ini termasuk dalam golongan anggrek terestrial/amoebofit yaitu hidup di tanah pada saat tahap bunga dan daun di jumpai secara bergantian. Ekologi dan penyebarannya anggrek ini umumnya tumbuh di daerah dengan ketinggian 1.100– 1.500 mdpl, jenis ini dapat tumbuh pada kisaran ketinggian 25–1.000 mdpl. Daerah persebarannya dari Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatra, dan Jawa.



# Phaius

*Phaius flavus* (Bl.) Lindl.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Angiospermae  
Kelas : Monocots  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : Phaius  
Spesies : *Phaius flavus*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

*Phaius flavus* memiliki daun-daun besar yang menonjol yang biasanya berbentuk oval atau elips, dengan tepi yang agak bergelombang. Daun-daun ini dapat mencapai panjang sekitar 30 hingga 60 sentimeter. Batang anggrek ini dapat mencapai ketinggian sekitar 90 hingga 150 sentimeter. Mereka kokoh dan tegak. Bunga-bunga *Phaius flavus* sangat mencolok dan menarik perhatian. Mereka memiliki warna kuning cerah hingga kekuningan, memberikan tampilan yang ceria dan menawan. Bunga-bunga ini memiliki bentuk yang khas dan berlipat-lipat.

## HABITAT

Jenis anggrek ini termasuk dalam golongan anggrek teresterial yang habitatnya terletak di dataran rendah hingga daerah berketinggian rendah hingga menengah. Spesies ini biasanya ditemukan di hutan-hutan tropis lembab di berbagai wilayah Asia Tenggara, termasuk Thailand, Malaysia, dan Indonesia. Di Indonesia tersebar di Jawa, Kalimantan dan Sumatera



# Pholidota

*Pholidota cf. imbricata* W.J. Hooker.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Pholidota*  
Spesies : *Pholidota cf. imbricata*

## STATUS KONSEREVASI

IUCN : -  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi





## DESKRIPSI

Anggrek ini tumbuh epifit pada ketinggian 1.200 mdpl dan ada juga tumbuh di atas bebatuan. Daun keluar dari atas bulb dengan ukuran besar berwarna hijau kemerahan. Pseudobulb besar dan bersegi empat, tangkai bunga keluar dari tunas muda dapat mencapai 25-40 cm yang menjuntai ke bawah dan berisi kuntum bunga yang kecil ( $\pm 1$  cm) dan tersusun rapat. Anggrek ini biasa disebut “anggrek kepong”.

Spesies ini biasanya memiliki batang pendek yang meranggas dengan daun-daun yang terletak secara bertumpuk pada batang. Batang ini mungkin tumbuh secara horizontal atau sedikit merayap. Daun-daunnya umumnya berbentuk lanset atau elips dan tersusun dalam susunan spiral. Daun-daun ini dapat memiliki warna hijau yang beragam. Bunga-bunga *Pholidota imbricata* tumbuh dalam tandan yang mengandung beberapa bunga. Bunga-bunga ini umumnya kecil dan memiliki bentuk yang unik. Warna bunga dapat bervariasi, tetapi kebanyakan bunga-bunga ini memiliki warna putih atau krem dengan pola-pola berwarna lainnya. Bibir bunga (labellum) biasanya memiliki pola yang menarik dan berfungsi sebagai alat penarik serangga penyerbuk.

## HABITAT

*Pholidota cf. imbricata* merupakan jenis epifit yang tumbuh menempel pada permukaan batang pohon atau substrat lainnya dalam hutan. Mereka tidak merambat seperti tanaman merambat, tetapi mereka menempel pada permukaan dengan bantuan akar-akar anggrek.

Habitat anggrek ini dan spesies-spesies *Pholidota* lainnya dapat mencakup berbagai ketinggian dalam hutan, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Anggrek-anggrek dalam genus *Pholidota* biasanya tumbuh di bawah kanopi hutan tropis yang lebat. Mereka telah beradaptasi dengan kondisi mikroiklimat yang memiliki curah hujan tinggi dan kelembaban yang tinggi sepanjang tahun.



# Pholidota

*Pholidota convallariae* Hook.f.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Pholidota*  
Spesies : *Pholidota convallariae*

## STATUS KONSEREVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

*Pholidota convallariae* memiliki daun-daun yang panjang dan ramping dengan tekstur seperti kulit jeruk. Daunnya biasanya berwarna hijau gelap dan tumbuh dalam bentuk rosette. Bunganya yang mencolok adalah ciri khas utama dari anggrek ini. Bunga-bunganya terdiri dari banyak bunga kecil yang tumbuh dalam rangkaian panjang yang menyerupai tandan pisang. Bunga-bunga ini biasanya berwarna putih, krim, atau kuning pucat, dengan bercak-bercak atau pola-pola unik di bagian tengah bunga. Bunganya memiliki aroma yang wangi.

## HABITAT

*Pholidota convallariae* adalah anggrek epifit, yang tumbuh menempel pada batang pohon atau dahan pepohonan di habitat alaminya.

Jenis ini banyak ditemukan di hutan-hutan lebat, hutan hujan tropis, dan daerah dengan kelembaban tinggi di Asia Tenggara, seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand.



# Pholidota

*Pholidota ventricosa* (Bl.) Rchb.f.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Pholidota*  
Spesies : *Pholidota ventricosa*

## STATUS KONSEREVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

*Pholidota ventricosa* adalah anggrek epifit yang biasanya memiliki batang pendek yang meranggas. Daun biasanya berbentuk lanset atau elips, dan mereka tersusun dalam susunan spiral di sepanjang batang. Daun-daun ini umumnya hijau dan bersifat *evergreen*, yang berarti mereka tetap hijau sepanjang tahun. Bunga-bunga tumbuh dalam tandan (*raceme*) yang mengandung beberapa bunga. Bunga-bunga ini umumnya kecil, dan bentuknya khas dari genus *Pholidota*.

Warna bunga dapat bervariasi, tetapi mereka biasanya memiliki warna dasar putih atau krem dengan pola-pola berwarna lainnya. Bibir bunga (labellum) biasanya memiliki pola yang menarik dan berfungsi sebagai alat penarik serangga penyerbuk.

## HABITAT

Habitat alami *Pholidota ventricosa* mencakup hutan-hutan hujan tropis dan subtropis di wilayah Asia Tenggara. Mereka tumbuh sebagai epifit, menempel pada permukaan batang pohon atau substrat lainnya dalam hutan hujan. Mereka sering ditemukan di habitat yang memiliki pencahayaan yang terbatas karena berada di bawah kanopi hutan.

Anggrek ini dapat ditemukan di beberapa negara di Asia Tenggara. Di Indonesia *Pholidota ventricosa* dapat ditemukan di beberapa pulau di Indonesia, termasuk Sumatera, Jawa, Kalimantan (Borneo), dan Sulawesi.

# Schoenorchis

*Schoenorchis juncifolia* Bl. ex Reinw.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Angiospermae.  
Kelas : Monocots  
Ordo : Asparagales.  
Famili : Orchidaceae.  
Genus : Schoenorchis  
Spesies : *Schoenorchis juncifolia*.

## STATUS KONSEREVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



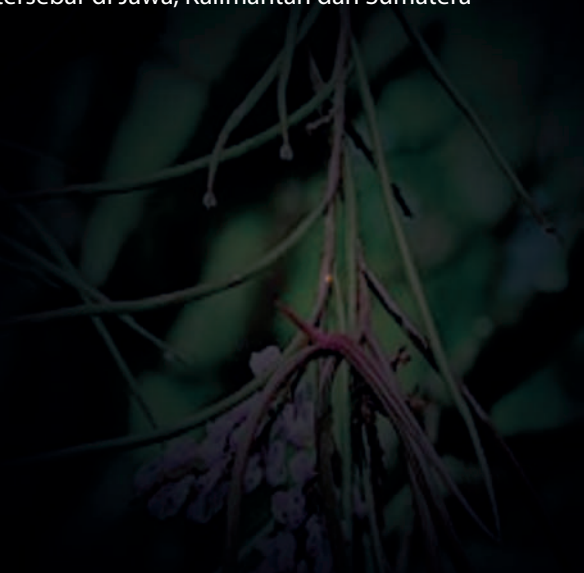
## DESKRIPSI

Anggrek ini mekar di awal musim panas dengan lebar bunga 1,2 cm. Tumbuh pada ketinggian 1190-1280 m. Daunnya panjang dan berbentuk silinder. Batangnya bercabang dengan panjang 40-100 cm. Panjang daunnya 8 - 16 cm, daunnya berdaging, terdiri atas 2 bagian, warnanya hijau tua dan kadangkadang berbintik ungu. Bunganya tumbuh di sisi batang, batang bunganya 6 cm dengan jumlah bunga 18-25 bunga. Warnanya ungu keputih-putihan, dengan diameter  $\pm 0,65$  cm. Calyx dan mahkotanya berbentuk elips seperti telur. Ukuran bunganya 1,2 cm memiliki daun yang mirip dengan batang rumput atau tumbuhan semak. Daun-daunnya tipis, panjang, dan ramping. Mereka sering kali berwarna hijau, dan panjangnya dapat bervariasi tergantung pada lingkungan pertumbuhannya. Bunga-bunga *Schoenorchis juncifolia* relatif kecil dan berbentuk sederhana. Biasanya berwarna putih, krim, atau kuning muda. Meskipun ukurannya kecil, bunganya sering kali memiliki aroma yang harum dan tampil sangat elegan.

## HABITAT

Anggrek epifit, yang berarti mereka tumbuh di atas permukaan tanaman lain, seperti pohon atau batang kayu lainnya, daripada tumbuh di dalam tanah.

Spesies ini biasanya ditemukan di hutan-hutan tropis lembab di berbagai wilayah Asia Tenggara, termasuk Thailand, Malaysia, dan Indonesia, di Indonesia tersebar di Jawa, Kalimantan dan Sumatera



# Spathoglottis

*Spathoglottis plicata* Bl.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Angiospermae  
Kelas : Monocots  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae.  
Genus : Schoenorchis  
Spesies : *Spathoglottis plicata*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

Anggrek tanah simpodial. Batang membentuk umbi semu. Umbi semu membulat telur, seluruhnya atau sebagian berada di dalam tanah, tertutup pelepah daun, panjang  $\pm 5$  cm, lebar  $\pm 3$  cm atau lebih besar, jumlah daun 3-9 helai. Daun bertangkai, tangkai bentuk alur, tangkai dan helaian melipat membujur, melanset-sempit ke pangkal, bertulang daun menjajar, panjang  $\pm 25-120$  cm, lebar  $\pm 1,25-7$  cm, ujung meruncing kerap kali kering, tegak kemudian melengkung; panjang pelepah dan tangkai  $\pm 25-50$  cm. Perbungaan tandan, tegak, tumbuh dari sisi umbi semu, lebih panjang dari daun, panjang seluruhnya 100-200 cm; tangkai panjang 70 (-70) cm, jumlah bunga 10-30 kuntum, tumbuh rapat pada rakhila, mekar 5-6 kuntum dalam waktu bersamaan. Bunga sedang, resupinant, bergaris tengah  $\pm 3-5$  cm, biasanya berwarna ungu kemerahan, merah jambu atau putih; kelopak membulat telur, ujung runcing, lebar; mahkota membulat telur, ujung runcing, lebih besar dan lebih pendek sedikit dari kelopak; kelopak punggung bulat telur-lonjong-memanjang, panjang  $\pm 1,8$  cm, lebar  $\pm 0,9$  cm, warna ungu, putih, atau merah jambu; kelopak samping lebih kecil sedikit daripada kelopak punggung, warna sama dengan kelopak punggung; mahkota lonjong-bulat, panjang  $\pm 1,8$  cm, lebar  $\pm 1,2$  cm, warna sama dengan kelopak punggung. Bibir bercuping 3; warna dasar ungu, putih, atau merah jambu; cuping lateral sejajar dengan tugu, tegak ke atas, ujung lebih lebar daripada pangkal, bentuk segiempat, warna lebih tua; cuping tengah memita dengan ujung melebar seperti sendok, bentuk colet (sendok), terdapat tonjolan di pangkal berwarna kuning. Gynostemium langsing, melengkung, bersayap, kepala sari menunduk, punya paruh. Polinia delapan, terbagi dalam 2 pasang, tiap pasang berekor, kedua ujung ekor bersatu. Buah bentuk jorong, panjang 4 cm; banyak yang menjadi buah.

## HABITAT

Persebaran seluruh Asia Tenggara (Indonesia, Philipina, Malaya, Irian Jaya) sampai Papua Nugini, Australia, dan Kepulauan Pasifik. Menyukai tempat terbuka, hidup di hutan mulai dari dataran rendah terutama di daerah pegunungan sampai pada ketinggian antara 125-1.600 mdpl.



# Trichotosia

*Trichotosia ferox* Bl.

---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Subfamili : Epidendroideae  
Suku : Vandeae  
Genus : *Trichotosia*  
Spesies : *Trichotosia ferox*

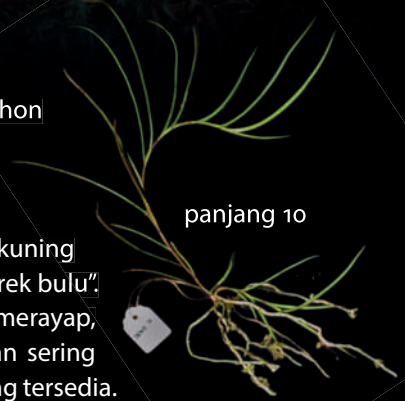
## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## DESKRIPSI

Anggrek epifit ini pada cabang-cabang pohon atau di dahan dan ranting. Tanaman tertutupi oleh bulu-bulu baik pada batang, daun serta sepalnya. Tangkai bunga dapat mencapai cm dengan jumlah bunga 5-12 kuntum. Bunga kuning kehijau-hijauan. Anggrek ini biasa disebut "anggrek bulu". *Trichotosia ferox* memiliki batang yang panjang, merayap, atau memanjat. Batangnya bisa cukup tebal dan sering kali tumbuh dengan melingkar pada substrat yang tersedia. Daun tunggal, hijau, dan berbentuk lanset atau oval. Daun-daun ini melekat pada batang secara bergantian. Bunga berkembang dalam tandan atau malai yang panjang. Bunganya relatif kecil, berwarna putih hingga kekuningan, dengan bentuk yang khas untuk anggrek. Bibir (labellum) bunganya bisa memiliki berbagai macam pola dan warna yang menarik.



## HABITAT

*Trichotosia ferox* biasanya ditemukan di habitat alami seperti hutan-hutan dataran rendah, hutan pegunungan, atau tempat-tempat lembap di wilayah Asia Tenggara. Pada umumnya hidup pada hutan lembab pada rentang ketinggian 1000-3000 mdpl.

Spesies ini tersebar di berbagai wilayah di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Filipina dan negara-negara sekitarnya.



# Tropidia

*Tropidia curculigoides* (Lindl.)

---

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi



## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Angiospermae  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Asparagales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : Tropidia  
Spesies : *Tropidia curculigoides*

## DESKRIPSI

*Tropidia curculigoides* adalah anggrek mini yang biasanya memiliki batang ramping dengan daun-daun yang berbentuk lanset atau elips. Daun-daunnya biasanya berwarna hijau, tetapi warnanya bisa beragam tergantung pada kondisi pertumbuhan. Bunga-bunga tumbuh dalam tandan (*raceme*) yang dapat mengandung beberapa bunga. Bunga ini biasanya berbentuk seperti corong dengan warna yang mencolok, seringkali berwarna ungu atau merah muda, tetapi warna dapat bervariasi. Bibir bunga (labellum) mungkin memiliki pola atau warna yang berbeda untuk menarik serangga penyerbuk.



## HABITAT

Jenis ini biasanya tumbuh di hutan-hutan hujan tropis dan subtropis yang lebat. Habitat ini mencakup wilayah-wilayah dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun dan suhu yang relatif konstan. Seperti banyak anggrek epifit lainnya, *Tropidia curculigoides* tumbuh menempel pada permukaan batang pohon atau substrat lainnya dalam hutan hujan. Mereka tidak merambat, tetapi mereka menempel pada permukaan dengan bantuan akar-akar khusus yang disebut akar anggrek. Anggrek ini dapat ditemukan di berbagai ketinggian dalam hutan hujan tropis, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi, dapat ditemukan pada permukaan batang pohon di berbagai tingkatan ketinggian.

Habitat alami *Tropidia curculigoides* adalah hutan-hutan hujan tropis dan subtropis di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, dan negara-negara tetangga lainnya, di Indonesia tumbuhan ini dapat ditemukan di pulau-pulau seperti Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan banyak pulau lainnya.

# Vanda

*Vanda cf helvola* Bl.



---

## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Aspargales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Vanda*  
Spesies : *Vanda helvola*

## STATUS KONSERVASI

IUCN : -  
CITES : Apendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi

## DESKRIPSI

Tumbuh secara epifit di hutan campuran, perbukitan dan pepohonan di pinggir sungai pada ketinggian 400-1500 mdpl. Dapat dijumpai di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Malaysia Barat. Bunganya kuning kecoklatan, lembut, berukuran sekitar 5 cm. *Vanda helvola* ini karena lipisnya berbentuk mata panah yang menjadikan anggrek ini unik.

# Vanda

*Vanda tricolor* Lindl.



## KLASIFIKASI

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Ordo : Aspargales  
Famili : Orchidaceae  
Genus : *Vanda*  
Spesies : *Vanda helvola*

## STATUS KONSERERVASI

IUCN : -  
CITES : Appendix II  
Hukum Indonesia : Tidak Dilindungi

## DESKRIPSI

*Vanda tricolor* termasuk golongan anggrek monopodial, yakni anggrek yang memiliki sifat batang yang tumbuh secara *indeterminate* ke arah vertikal. Secara umum daunnya memiliki susunan daun berseling berhadapan, berbentuk pita, ujung daun romping dan bertepi rata, dengan lebar 3-4 cm dan panjang daun 20-30 cm. Kuncup bunga muncul dari ketiak daun. Jenis ini memiliki bunga majemuk berbentuk tandan, dengan jumlah kuntum bunga 5-15 kuntum pertandan. Kuntum bunga ini berbau harum serta memiliki tiga warna, sesuai dengan namanya yakni 'tricolor' yang berarti 'tiga warna'.

## DESKRIPSI

Anggrek *Vanda tricolor* dapat tumbuh pada daerah-daerah dengan ketinggian 200-1.600 mdpl, di hutan-hutan agak terlindung hingga terbuka. Intensitas cahaya optimum 50-75%. tumbuh di beberapa daerah di Indonesia yakni Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta (lereng Merapi), Jawa Barat, Bali dan Sulawesi.



# Penutup

Ada banyak anggrek alam lainnya di Cagar Alam Gunung Tilu yang belum ditampilkan di buku ini, sebagian besar masih dalam tahap identifikasi. Hasil identifikasi dimaksud akan kami sampaikan pada seri buku selanjutnya. Di luar sana, masih ribuan jenis anggrek yang belum dieksplorasi, belum dikenal masyarakat dan juga belum diteliti secara tuntas. Dari pengamatan di lapangan dan berbekal pada bacaan referensi, sebagian dari anggrek alam tersebut diduga sudah berstatus langka sehingga perlu dilindungi.

Harapan kedepan dengan terinventarisasi dan teridentifikasinya beragam jenis anggrek di cagar Alam Gunung Tilu dapat dijadikan panduan tentang pengawetan anggrek. Dimana masyarakat dapat diberdayakan untuk menangkarkan jenis-jenis anggrek yang dapat meningkatkan perekonomian.

Akhirnya, kami berharap semoga buku ini akan bermanfaat sebagai salah satu sumber literatur bagi para peneliti, sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat umum dalam upaya konservasi anggrek, serta memperkaya ilmu orchidologi.



# Referensi

- Darmianti, S., Asmawati, M., & Lili, D. (2001). Jenis-Jenis Epifit dan Pohon Inangnya di Kawasan Hutan Cagar Alam Napabalano Kabupaten Muna dalam *AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi Vol. 5 No. 4 Edisi Februari 2021 e-ISSN 2723-6846 | p-ISSN 2527-6735*. Universitas Halu Oleo, Indonesia.
- Dwiyani, R. 2014. *Anggrek Vanda tricolor Lindl. var suavis*. Udayana University Press. Denpasar. Bali.
- Direktorat Perbenihan Hortikultura Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2012. *Anggrek Species Indonesia*. Jakarta.
- Garvita, R.V., Dedi, D. Koleksi anggrek *Cymbidium* di Kebun Raya Bogor sebagai upaya konservasi eks situ *Cymbidium* orchid collection at the Bogor Botanical Gardens as an ex situ conservation effort. (Manuskrip diterima: 27 September 2021. Revisi disetujui: 16 Desember 2021.).
- Kurniawan, E.H., Lutfian N., Rini, A., Herbowo, D.S., & Margareta R. (2001). *Orchids of Mount Ungaran (Indonesia) compiled from a decade of data collections between 2010 and 2021*. (Manuscript received: 28 September 2021. Revision accepted: 30 November 2021).
- Maimunah, S., dan Atus Syahbudin. 2020. *Anggrek Hutan Kerangas Kalimantan Tengah*. Friends Borneo. Palangka Raya.
- Mahyar, U.W. dan Sadili, A. 2003. *Jenis-Jenis Anggrek Taman Nasional Gunung Halimun*. Biodiversity Conservation Project, LIPI-JICA-PHKA. Bogor.
- Nursub'i, dkk. 2011. *Keanekaragaman Hayati Jenis Anggrek Taman Nasional Bukit Bakat Bukit Raya*, Buku Seri Informasi Konservasi-1. BTN. Bukit Bakat Bukit Raya. Sintang.
- Rianto, T., Ahmad, A., Abdul, B., Suparmo., Dewi, M., M Faisal. (2015) *Database Keanekaragaman Hayati Taman Nasional Gunung Rinjani*. Mataram. Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru 2019 Eksplorasi Keanekaragaman Anggrek Epifit di Kawasan Konservasi Wilayah II Senduro, Blok Ireng-Ireng dalam *Planttropica Journal of Agricultural Science*. 2019. 4(1):68-76, Jawa Timur. Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

Usmanti, E., Febri, Y.K., Maura, I.M ., Amru, R.B., & Endang, S. Biodiversitas dan Kekerabatan Fenetik Spesies Anggrek Alam di Kawasan Ekowisata Ayunan Langit, Kulonprogo (Biodiversity and Phenetic Relationship of Wild Orchids Species in Ayunan Langit Ecotourism, Kulonprogo). (Naskah Diterima: 19 Februari 2021; Direvisi: 19 Desember 2021; Disetujui: 28 Januari 2022).

Yani, I., Lufty H.S., Haefa, A.K., Windi, M., Vina, D., & Desylva, N.J. (2002). "Analisis Keanekaragaman Jenis Anggrek (Orchidaceae) di Resort PTN Wilayah II Selabintana Sukabumi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat" dalam *JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan Vol. 11 No. 1 Januari 2022 p-ISSN: 2303-2332; e-ISSN: 2597-8020 DOI : doi.org/10.21009/jgg.111.05*. Kota Bogor Jawa Barat. Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

<http://herbariumbiologiunj.edublogs.org>.

<http://moons-orchid.com>.

<http://mostbeautifulorchids.blogspot.com>.

<http://orchid.wikia.com>.

<http://orchid.unibas.ch>.

<http://petruskurniawanorchids.blogspot.com>.

<http://www.anggrek.org>.

<http://www.orchidfoto.com>.

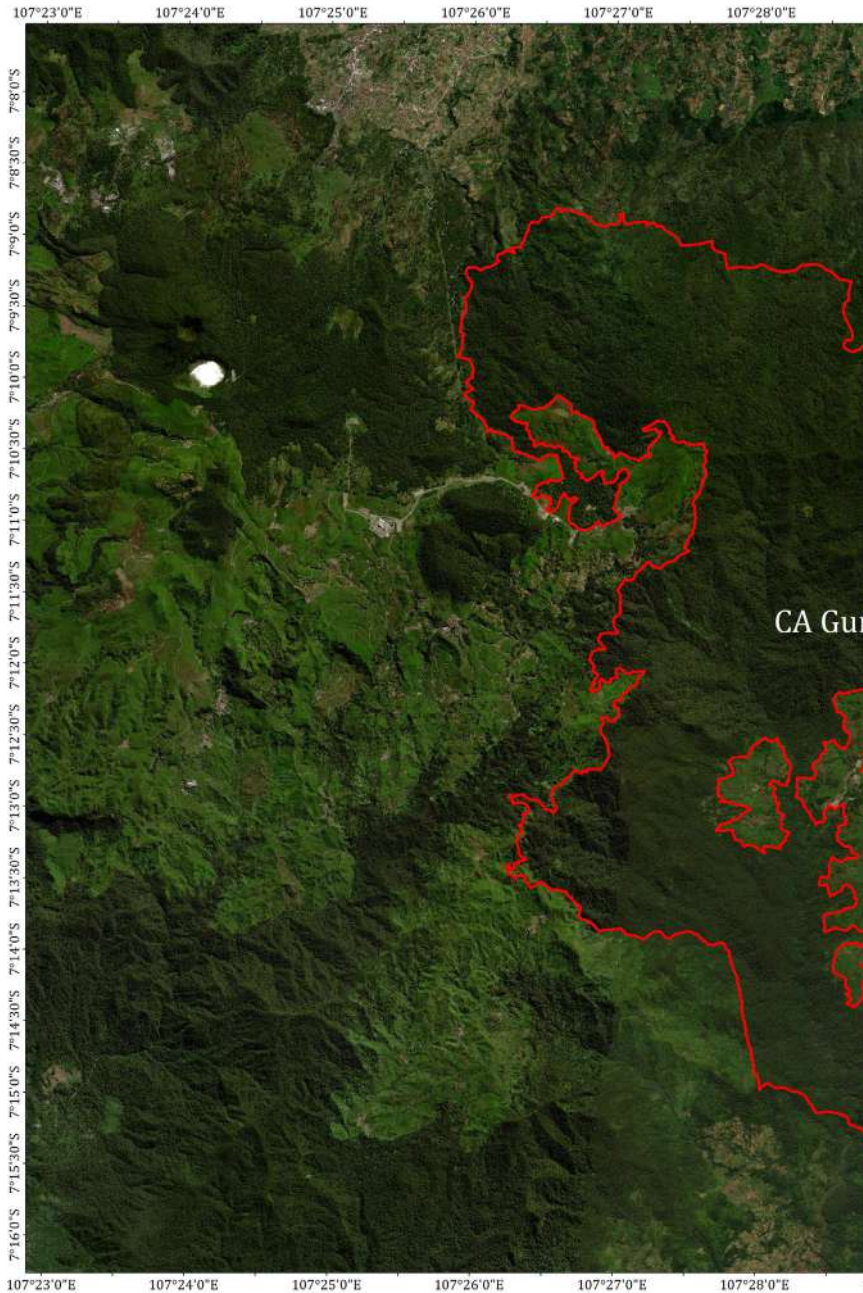
<http://www.orchidspecies.com>

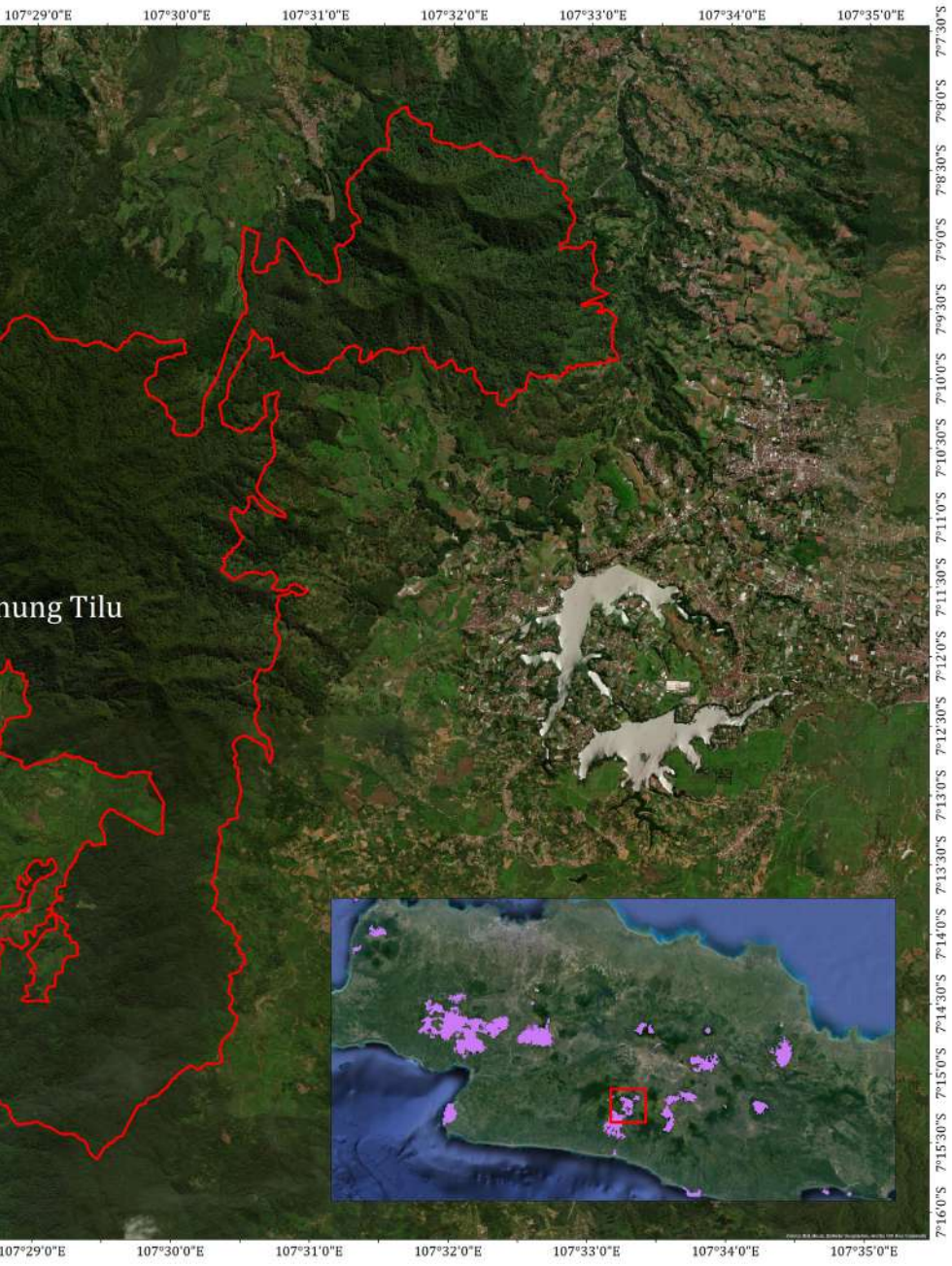
<http://www.tropicos.org>.

[www.aorchids.com](http://www.aorchids.com)

[www.orchidweb.com](http://www.orchidweb.com)

## Peta Cagar Alam Gunung Tilu





**ANGGREK GUNUNG TILU 1**  
Serial Keaneekaragaman Hayati di Cagar Alam Gunung Tilu

# Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan inventarisasi dan identifikasi jenis anggrek di Cagar Alam Gunung Tilu dilaksanakan pada tahun 2022-2023 yang melibatkan staf Resort Gunung Tilu, Seksi KSDA Wilayah III Bandung – Bidang Wilayah II Soreang Balai besar KSDA Jawa Barat bersama Masyarakat Mitra Polhut, PT Geodipa, dan BRIN.









## Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu





PT. Geo Dipa Energi (Persero) Unit Patuha

**ANGGREK GUNUNG TILU 1**  
Serial Keaneekaragaman Hayati di Cagar Alam Gunung Tilu





PT Geo Dipa Energi (Persero)

